

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Janin tidak perlu mengatur suhu tubuhnya pada saat didalam Rahim ibu, hal ini disebabkan karena suhu didalam uterus berfluktuasi sedikit. Suhu Janin biasanya lebih tinggi 0,6°C dari suhu ibu. Pada saat lahir, faktor yang berperan dalam kehilangan panas bayi baru lahir meliputi area permukaan tubuh bayi baru lahir yang luas, berbagai tingkat insulasi lemak subkutan, dan derajat fleksi otot. Kemampuan bayi baru lahir tidak stabil dalam mengendalikan suhu secara adekuat sampai dua hari setelah lahir (Namangdjabar et al., 2023)

Mekanisme pengaturan suhu pada bayi baru lahir belum berfungsi sempurna, untuk itu perlu dilakukan Upaya pencegahan kehilangan panas dari tubuh bayi karena berisiko mengalami hipotermi. Bayi dengan hipotermi sangat rentan terhadap kesakitan dan kematian. Hipotermi mudah terjadi pada bayi yang tubuhnya dalam keadaan basah atau tidak segera dikeringkan dan diselimuti walaupun di dalam ruangan yang relative hangat (Novitasari et al., 2023).

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya satu jam di dada ibu, sampai dia menyusui sendiri. Karena inisiatif untuk menyusui diserahkan kepada bayi maka istilah yang digunakan adalah inisiasi menyusui dini (Widaryanti, 2019).

Bayi yang diberikan kesempatan untuk melakukan IMD kemungkinan besar akan berhasil mendapatkan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang tidak diberlakukan IMD. Isapan bayi dapat memengaruhi kadar hormon prolaktin sehingga dapat merangsang kejelar susu untuk memproduksi ASI. Semakin sering ibu menyusui dan semakin sering bayi menghisap, maka hormon prolaktin akan meningkat dan produksi ASI juga akan meningkat (Legawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2019) tentang pengaruh inisiasi Menyusu dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu ($p=001$) (Wardani et al., 2019)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hutagaol dkk (2014) tentang pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap suhu aksila dan kehilangan panas kering pada bayi baru lahir mendapatkan hasil bahwa Rerata suhu aksila kelompok IMD sebesar $37,1 \pm 0,20^\circ\text{C}$ dan rerata suhu aksila pada kelompok non IMD sebesar $36,8 \pm 0,40^\circ\text{C}$. Rerata total kehilangan panas kering pada kelompok IMD sebesar $30,1 \pm 3,4 \text{ J}$ dan pada kelompok non IMD sebesar $31,2 \pm 3,9 \text{ J}$. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa IMD berpengaruh terhadap peningkatan suhu aksila. Kehilangan panas kering lebih rendah pada kelompok IMD walau tidak bermakna secara statistic (Hutagaol et al., 2014).

Penelitian Sari (2020) tentang efektifitas inisiasi menyusu dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir juga mendapatkan hasil bahwa hampir 90% bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusu dini mengalami penurunan suhu tubuh dan sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini hanya 10% yang mengalami suhu tubuh rendah. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil dengan $Z = -4,243$ dan $p \text{ value} = 0,000$ (Sari, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap suhu dan kehilangan panas pada bayi baru lahir".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh Inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap suhu dan kehilangan panas pada bayi baru lahir?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap suhu dan kehilangan panas pada bayi baru lahir

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Pengaruh Inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap suhu dan kehilangan panas pada bayi baru lahir sebelum dilakukan Inisiasi menyusui dini (IMD).
2. Untuk mengidentifikasi Pengaruh Inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap suhu dan kehilangan panas pada bayi baru lahir setelah dilakukan Inisiasi menyusui dini (IMD)

Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas Kesehatan
Dapat dijadikan tambahan/masukan dalam pengaruh terkait Pengaruh Inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap suhu dan kehilangan panas pada bayi baru lahir.
2. Bagi Pendidikan
Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.
3. Bagi Dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan
Sebagai masukan pembelajaran eksperimen pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah bagi dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.
4. Bagi Peneliti
Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap suhu dan kehilangan panas pada bayi baru lahir dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan